

ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH PADA YAYASAN SAHABAT YATIM INDONESIA CABANG MEDAN

Toni Hidayat¹⁾
Yuni Shara²⁾
Ewa Prassetyo³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: tonihidayat@umnaw.ac.id

Abstrak

Secara umum organisasi merupakan perkumpulan kelompok yang terbentuk karena adanya satu kesatuan visi misi. Suatu organisasi juga harus mengikuti perkembangan zaman yang berorientasi pada teknologi saat ini. Inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi. Dalam mengikuti perkembangan zaman organisasi dituntut untuk melakukan perubahan yang inovatif. Target Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan adalah menjadikan anak-anak yatim dan dhuafa menjadi anak yang taat akan agama, serta bisa bermanfaat untuk orang banyak dikemudian hari. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan sedangkan, fungsi manajemen merupakan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Pembahasan dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, yang berarti manajemen syari'ah membahas perilaku yang diupayakan menjadi amal saleh yang abadi. Konsep manajemen syariah bersifat universal dan komprehensif. Maka dari itu, paradigma yang terbangun dalam teori manajemen syari'ah adalah kegiatan berpikir, merencanakan, memimpin dan mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan maqashid syari'ah yakni merealisasikan kemaslahatan bagi segenap umat manusia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penulis ingin mengetahui gambaran bagaimana peran Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan melalui strategi inovasi manajemen syariah dalam mewujudkan masa depan yatim dan dhuafa.

Kata Kunci : Strategi Inovasi, Manajemen Syariah

Abstract

In general, the organization is an association of groups formed because of a unified vision and mission. An organization must also keep up with the current technology-oriented developments. Innovation is a combination of vision to create a good idea and determination and dedication to maintain the concept through implementation. In following the developments of the times, the organization is required to make innovative changes. The target of Sahabat Yatim Indonesia Medan Branch is to make orphans and poor people become children who are obedient to religion, and can be useful for many people in the future. Management is a science and art to take action to achieve goals, while the management function is the science of planning, organizing, compiling, directing, and supervising human resources to achieve predetermined goals. The discussion in sharia management is behavior related to the values of faith and monotheism, which means sharia management discusses behavior that is strived to become eternal good deeds. The concept of sharia management is universal and comprehensive. Therefore, the paradigm that is built in sharia management theory is the activity of thinking, planning, leading and controlling an organization to achieve the goals of maqashid sharia, namely realizing the benefit for all mankind. This research is a qualitative descriptive study, the author wants to know the description of the role of the Sahabat Yatim Indonesia Foundation Medan Branch through sharia management innovation strategies in

realizing the future of orphans and poor people.

Keywords: *Innovation Strategy, Sharia Management*

1. PENDAHULUAN

Secara umum organisasi merupakan kumpulan kelompok yang terbentuk karena adanya satu kesatuan visi misi. Suatu organisasi juga harus mengikuti perkembangan zaman yang berorientasi pada teknologi saat ini. Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi juga adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi. Dalam mengikuti perkembangan zaman organisasi dituntut untuk melakukan perubahan yang inovatif.

Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan adalah lembaga sosial terdepan dalam mewujudkan masa depan yatim dan dhuafa. Sebagai lembaga sosial Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan memiliki berbagai macam program di antaranya program pendidikan, program - program sosial, program pemberdayaan serta program kemanusiaan. Target Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan adalah menjadikan anak-anak yatim dan dhuafa menjadi anak yang taat akan agama, serta bisa bermanfaat untuk orang banyak dikemudian hari. Visi dan misi Yayasan Sahabat Yatim Indonesia adalah menjadikan lembaga ini sebagai wadah utama bagi para donatur ataupun pendermawan yang ingin mendonasikan sebagian rezeki mereka untuk dibagikan kepada anak yatim dan dhuafa serta mereka yang butuh bantuan.

Manajemen adalah suatu ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan, sedangkan fungsi manajemen merupakan ilmupencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan

yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Pembahasan dalam manajemen syari'ah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, yang berarti manajemen syariah membahas perilaku yang diupayakan menjadi amal saleh yang abadi.

Konsep manajemen syari'ah bersifat universal dan komprehensif. Maka dari itu, paradigma yang terbangun dalam teori manajemen syari'ah adalah kegiatan berpikir, merencanakan, memimpin dan mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan maqashid syari'ah yakni merealisasikan kemaslahatan bagi segenap umat manusia.

1.1. Manajemen Syari'ah

Dalam Bahasa Arab manajemen disebut dengan *idarrah*. Kata *idarrah* diambil dari kata *adartasy-syai'a*. dalam Elias' Modern Dictionary English Arabic kata *management* (inggris) sepadan dengan kata *tadbir*, *idarrah*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam Bahasa Arab. *Tadbir* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*, jadi *tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.

Sedangkan secara istilah, Muhammad Abdul Jawwad memberikan pengertian bahwa manajemen adalah aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga dia mampu mengurutkan, menata dan merapikan hal-hal yang ada di sekitarnya, mengetahui serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Dalam bukunya Didin Hafidhuddin dijelaskan bahwa manajemen syari'ah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, struktur organisasi yang sesuai serta sistem yang baik yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah Rasul.

Dari beberapa pengertian diatas

dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam Islam adalah aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, penataan suatu organisasi yang baik serta sistem yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah Rasul.

1.1.1. Karakteristik Manajemen Syariah

Mochtar Effendy, dalam Sobry Sutikno menjelaskan ada enam karakter manajemen syariah, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur
Akhlak mulia merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam, bahkan kehadiran Islam yang dibawa Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Untuk itu, para pemimpin atau manajer harus mengamalkan akhlak mulia (jujur, adil, sabar, rendah hati, amanah serta saling menghormati) dan penyelenggaraan manajemen dalam organisasi tentu saja harus berpedoman kepada perilaku akhlakul karimah.
- b. Manajemen terbuka
Manajemen syariah sangat memperhatikan keterbukaan yang berkaitan dengan nilai kejujuran. Seorang manajer muslim yang menjalankan manajemen syariah adalah orang yang memiliki sifat jujur dan terbuka setiap saat untuk diperiksa apa yang dikerjakan untuk organisasi dalam rangka kebaikan anggota.
- c. Manajemen yang demokratis
Pengambilan keputusan atas musyawarah dilakukan untuk kebaikan organisasi. Bahkan dengan musyawarah, setiap karyawan akan merasa bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan keputusan bersama.
- d. Manajemen berdasarkan ilmiah
Dalam Islam setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan dasar pengetahuan

atau kebenaran. Oleh karena itu, aktivitas manajemen yang dijalankan oleh pemimpin atau manajer haruslah mengamalkan prinsip pengetahuan, tidak dengan asal-asalan.

- e. Manajemen berdasarkan tolong menolong
Prinsip tolong-menolong atau kerjasama merupakan *sunnatullah* dan hal ini sejalan dengan fitrah penciptaan manusia. Bahwa manusia diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ada yang menjadi pemimpin dan ada yang menjadi anggota.
- f. Manajemen berdasarkan perdamaian
Dalam ajaran islam seorang manajer harus mengamalkan dan menciptakan suasana perdamaian dan keharmonisan, karena dengan suasana seperti itu, berbagai usaha kegiatan akan dapat dijalankan dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencapai kebahagiaan hidup dunia menuju kebahagiaan akhirat.

1.1.2. Prinsip Dasar Manajemen Syariah

Aktivitas dalam organisasi syariah perlu dirancang dan dijalankan dengan manajemen yang baik yang mengandung nilai-nilai islami. Dalam mengelola organisasi syariah yang baik diperlukan aplikasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG). Terdapat lima prinsip GCG yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku usaha yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness* yang biasanya diakronimkan menjadi TARIF.

- a. *Transparency* (keterbukaan informasi)
Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, organisasi dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholders*-nya.
- b. *Accountability* (akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban elemen organisasi. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara manajer dan karyawan.

- c. *Responsibility* (pertanggungjawaban)
Bentuk pertanggung jawaban organisasi adalah kepatuhan lembaga terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya: masalah pajak, hubungan kelembagaan, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan lembaga bahwa dalam kegiatan operasionalnya, lembaga juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada *stakeholdernya*.
- d. *Independency* (kemandirian)
Intinya, prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara professional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)
Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan *fairness* dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan pelakunya yang adil diantara beragam kepentingan dalam perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu

metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi maupun peristiwa. Penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan melalui wawancara mendalam serta dilengkapi dengan hasil observasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dari objek penelitian. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu hal yang didapat dari lapangan (Nazir 1998).

Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penulis ingin mengetahui gambaran bagaimana peran Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan melalui strategi inovasi manajemen syariah dalam mewujudkan masa depan yatim dan dhuafa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan (Cresswel, 2012:275).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya, mencari dan menemukan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahapan analisis data yang dikemukakan Miles & Hubberman yang terdiri dari:

- a. Tahap reduksi data, yang dapat diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

- transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.
- b. Tahap penyajian data (*display data*), dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan tabel sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk penelitian ini adalah dengan teks bersifat narasi.
 - c. Tahap penarikan kesimpulan, dalam tahap ini peneliti berusaha menganalisa dan mencari pola, tema, hubungan perbedaan dan sebagainya. Kemudian akan di sinkronkan dengan teori yang ada dan dianalisa secara kualitatif sehingga dapat di peroleh gambaran terkait tema penelitian dan dapat menjawab jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan akan di kumpulkan untuk diolah dan dianalisis dengan menggambarkan dan menjelaskan serta memberi komentar dengan jelas, sehingga data dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Perencanaan pada Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan.

Perencanaan program kegiatan di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan dilaksanakan setiap hari, minggu dan bulan. Dalam menyusun perencanaan program, kepala cabang lebih mengutamakan pada pemasaran program-program di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan agar program tersebut lebih dikenal masyarakat secara luas.

Kepala cabang juga telah mempertimbangkan program yang direncanakan dengan melihat evaluasi serta mempertimbangkan kritik dan saran dari donatur agar kegiatan-kegiatan yang ada pada Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan terus meningkat. Adapun rencana yang ditentukan meliputi: Program kerja karyawan, yaitu dengan

menentukan target-target perbulan dari hasil kerja karyawan perbulan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh bidang dapat berjalan dengan lancar dan tujuan Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan dapat tercapai secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Insyirah (94:7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Sabda Nabi SAW yang artinya :

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).

Ayat dan sunnatullah ini menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam perencanaan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta yang akan datang. Oleh karena itu, untuk melakukan segala perencanaan masa depan, diperlukan kajian-kajian masa kini. Selain itu, dalam sistem manajemen Yayasan Yatim Indonesia sendiri tidak hanya meningkatkan kesejahteraan bagi para yatim dan dhuafa melainkan juga harus mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsi kondisi dimasa mendatang dan menganalisis konsekuensi di setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang disusun dapat membantu kepala cabang berpandangan masa mendatang dan menekankan setiap tindakan sesuai tujuan organisasi. Disisi lain, perencanaan akan berdampak negatif apabila perencanaan tidak dilaksanakan dengan baik, maka waktu, tenaga dan

pikiran kepala cabang dan karyawan akan terbuang sia-sia. Namun, penekanan yang terlalu berlebihan pada perencanaan juga tidak menguntungkan karena fungsi manajerial yang lain akan terabaikan. Kepala cabang harus bisa menyeimbangkan fungsi lainnya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif.

Dari pemaparan diatas diperoleh bahwa , perencanaan program kegiatan di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan telah sesuai dengan syariat islam. Yang mana dalam menyusun perencanaan telah mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi dengan baik serta telah menetapkan pula aspek-aspek perencanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3.2.2. Pengorganisasian pada Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan.

Dalam pengorganisasian di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan terdapat struktur organisasi yang yang tergambar melalui posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan telah menentukan program-program pekerjaan yang harus dilakukan.

Pengorganisasian adalah wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
"Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya.

Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."

Ayat diatas menerangkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi yang dimaksud.

Dalam pandangan Islam organisasi bukan semata-mata wadah ataupun alat, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Dalam menjalankan masing-masing bidangnya mereka akan saling membantu jika ada kesulitan. Karena hakikatnya manusia ditugasi atau diamanahi oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Dalam menjalankan fungsi kekhalifahannya diharapkan mereka dapat menciptakan kemakmuran, sedangkan kemakmuran tersebut akan terwujud apabila di antara manusia itu saling tolong-menolong serta tidak terpecah belah. Selain itu, ajaran Islam juga menekankan bahwa dalam melaksanakan sesuatu kegiatan harus dijalankan sesuai dengan keahliannya, agar segala sesuatu tersebut dapat berjalan lancar. Komunikasi antar karyawan di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan juga sangat dibutuhkan agar setiap program dapat terselesaikan dengan baik dimana komunikasi yang ada antar pemimpin dengan karyawan serta karyawan dengan karyawan sangat baik seperti halnya komunikasi dalam keluarga.

Dalam menjalankan program-program Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan juga memiliki prosedur tetap yang tercantum dalam SOP (*Standard Operational Procedure*). SOP dibuat dengan tujuan untuk dijadikan standar atau pedoman karyawan dalam menjalankan tugasnya serta untuk memudahkan karyawan dalam bekerja. Dari pemaparan diatas diperoleh bahwa , dalam pengorganisasian program kegiatan

di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan telah sesuai dengan syariat Islam. Yang mana dalam pengorganisasian tersebut telah menjalankan masing-masing bidangnya dan saling membantu jika ada kesulitan serta telah menetapkan pula aspek-aspek pengorganisasian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3.2.3. Pelaksanaan Pada Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan

Pelaksanaan dilakukan oleh Kepala Cabang Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan didasari dengan kebutuhan dan kepentingan organisasi sehingga cara penyampaiannya lebih bersifat mengajak bukan perintah karena seluruh sumber daya manusia di Yayasan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Pelaksanaan di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan perspektif Alqur'an Surat Ali Imron Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu (segolongan) umat yang mengajak pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron: 104)

Ayat ini merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya, agar umat islam berpegang teguh pada agama Allah dengan cara mengajak pada kebajikan, memerintah kebaikan dan melarang kemunkaran.

3.2.4. Pengawasan Pada Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan

Pengawasan pada Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan dilakukan untuk mengetahui keahlian dan kemampuan karyawan, mengerti kapasitas dan keinginan karyawan, mengetahui hasil serta mengamati etos kerja karyawan. Hal ini selaras dengan fungsi pengawasan dalam pandangan Islam yang dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus,

mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan harus lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim (66:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama pimpinan, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana pimpinan bisa mengontrol orang lain jika dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang pimpinan adalah orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik. Pengawasan yang di lakukan pada Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan terdiri dari :

A. Pengawasan yang bersumber dari diri sendiri

Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang pasti yakin bahwa Allah selalu mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati dan ketika ia sendiri maka ia tidak merasa sendirian karena Allah itu ada. Al-Qur'an telah menegaskan dalam QS. al-Mujadalah ayat 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكْتُوْنَ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْفَى مِنْ ذَلِكَ إِلَّا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ إِنْ مَا كَانُوا مِنْكُمْ يَتَّبِعُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

B. Pengawasan Dari Lembaga.

Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan Syariah Mandiri melakukan pengawasan melalui evaluasi. Proses evaluasi terbagi menjadi tiga bagian yakni evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh telah sesuai dengan rencana yang telah disusun atau tidak, dengan demikian dapat dilakukan tindakan perbaikan. Evaluasi di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan berlandaskan dari ayat Al Quran dalam QS. At-Taubah Ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْضُوْنَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

4. KESIMPULAN

Manajemen syari’ah dari sisi teologis merupakan «amanah» Tuhan kepada makhluknya karena manusia adalah «wakilnya» di bumi yang dituntut untuk senantiasa beramal saleh sesuai dengan prinsip-prinsip kerjasama dan konsultasi. Konsep manajemen syari’ah bersifat universal dan komprehensif.

Maka dari itu, paradigma yang terbangun dalam teori manajemen syari’ah adalah kegiatan berpikir, merencanakan, memimpin dan mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan maqashid syari’ah yakni merealisasikan kemaslahatan bagi segenap umat manusia.

Sistem manajemen syariah telah diterapkan di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan berjalan dengan baik dan sesuai prinsip Islam. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan tentang sistem manajemen syariah yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* sebagaimana telah diuraikan pada bab empat, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan disusun meliputi perencanaan mengenai program-program masa depan yatim dan dhuafa.
2. Untuk pengorganisasian yang ada di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan telah dibentuk struktur organisasi yang terkait dengan pembagian kerja sehingga staff bisa melakukan tugas sesuai dengan bidang keahliannya yang menggunakan *Standard Operasional Prosedur (SOP)* yang telah ditetapkan.
3. Proses pelaksanaan dilakukan oleh Kepala Cabang Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan didasari dengan kebutuhan dan kepentingan organisasi sehingga cara penyampaiannya lebih bersifat mengajak bukan perintah karena seluruh sumber daya manusia di Yayasan sudah dianggap seperti keluarga sendiri.
4. Pengawasan di Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi diri dan evaluasi lembaga sebagai evaluasi suatu kegiatan guna mengukur tingkat keberhasilan dari program-program yang telah dilakukan.

Maka dari itu, sistem manajemen

syariah yang meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling* dapat diaplikasikan secara nyata dalam strategi inovasi Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan. Dimana semua aspek manajemen yang terkait disesuaikan dengan perintah dan larangan Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran guna kebaikan dan kemajuan diantaranya adalah :

1. Meningkatkan sistem manajemen syariah *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC) dengan baik agar Yayasan Yatim Indonesia Cabang Medan mampu menjadi lembaga yang berkualitas.
2. Untuk penelitian ini diharapkan mampu dilanjutkan oleh peneliti lain dengan obyek dan sudut pandang yang berbeda sehingga mampu memperkaya kajian sistem manajemen syariah

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Terbitan Departemen Agama RI
- Abdul Jawwad, Muhammad*, Manajer Sukses, Jakarta: PT. Gema Insani. A.J, Muljadi, 2012, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta
- Creswell. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hafidhuddin, Dr. KH. Didin, M.Sc. dan Hendri Tanjung, S.Si., M.M., *Manajemen Syri'ah dalm Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Handoko T. Hani, 2003, Manajemen Personalia dan SDM, BPEE, Yogyakarta
- M. Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J.* (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods*

Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.

Mochtar Effendy, 2010. Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk. Praktisi. Yayasan Penerbit Al-Mukhtar : Palembang

Rahmani Astuti (trans), Bandung: *Pustaka Hidayah*, 2002 Perang Suci *atas Nama Agama* dalam Tradisi Barat dan Islam

Siagian, Sondang P, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi.1, Cetakan.17 Jakarta, Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. Statistik Parametris untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih dan Prastyo (2008), Strategi inovasi

Winarno Surakhmad, Panduan Penulisan Karya Ilmiah, : Kompas, 2015

Zahra, S.A., dan S. R. Das (1993), *Innovation Strategy and Financial Performance in manufacturing companies: An empirical Study. Production and Operations Management 2 (I) (Winter) : 15-37*

Sumber Internet:

<https://tafsirweb.com/10816-quran-surat-al-hasyr-ayat-18.html>

<https://republika.co.id/berita/q6s37z430/apa-itu-syariah>

<https://ekbis.harianjogja.com/read/2019/01/21/502/966391/perbankan-syariah-diy-tunjukkan-tren-positif>

<https://kinetic.id/persepsi-konsumendan-digital-marketing/>